

**PENERAPAN PSAK NO.45 PADA GMIM EFRATA SENTRUM SONDER KAITANNYA
DENGAN KUALITAS INFORMASI LAPORAN KEUANGAN**

oleh:
Melisa Mamesah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado
email: melisamamesah@gmail.com

ABSTRAK

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengantisipasi perkembangan lembaga nirlaba di Indonesia melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45 revisi 2011 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. Penelitian dilakukan pada GMIM Efrata Sentrum Sonder yang merupakan salah satu jenis organisasi nirlaba. Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah GMIM Efrata Sentrum Sonder sudah menerapkan PSAK No.45 pada penyajian laporan keuangannya dan untuk mengetahui apakah GMIM Efrata Sentrum Sonder memiliki kualitas informasi keuangan yang memenuhi syarat dalam memberi penjelasan bagi para pemakai laporan keuangan. Metode analisis yang digunakan metode deskriptif kualitatif yaitu metode pembahasan permasalahan yang sifatnya menguraikan, menggambarkan, membandingkan dan menerangkan suatu data. Hasil penelitian ini pengelola GMIM Efrata Sentrum Sonder belum menerapkan PSAK No.45 dalam penyajian laporan keuangannya, gereja hanya menyajikan laporan keuangan dalam bentuk laporan realisasi anggaran sesuai dengan pedoman yang disusun Badan Pekerja Majelis Sinode dalam Tata Gereja GMIM yang dalam PSAK No.45 disebut sebagai laporan aktivitas. GMIM Efrata Sentrum Sonder belum memiliki kualitas informasi laporan keuangan yang memenuhi syarat dalam memberikan penjelasan bagi para pemakai laporan keuangannya seperti dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan.

Kata Kunci: PSAK, nirlaba, kualitas informasi, laporan keuangan

ABSTRACT

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) has anticipated the development of non-profit organizations in Indonesia through PSAK No.45 which regulates the financial reporting of non-profit entity. The research was conducted at GMIM Efrata Sentrum Sonder, which is one type of non-profit organizations. The purposes of research are to determine whether the GMIM Efrata Sentrum Sonder has adopted PSAK No.45 on the presentation of its financial statement and to determine whether GMIM Efrata Sentrum Sonder has quality of financial information that meets requirement in giving explanation for its financial statement users. The analytical method used descriptive qualitative method is a method of discussion of issues that are elaborate, describe, compare and explain the data. The results of this research the GMIM Efrata Sentrum Sonder has not adopted PSAK No.45 in the presentation of its financial statement, the church only presents its financial statement in the form of budget realization report appropriate guidelines that arranged by Badan Pekerja Majelis Sinode in Tata Gereja GMIM that in PSAK No.45 is called Statement of Activities. GMIM Efrata Sentrum Sonder does not have quality of financial statement information that meets requirement in giving explanation for its financial statement users as understandable, relevance, reliability, and comparability.

Keywords: PSAK, non-profit, the quality of information, financial statement

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat peningkatan transparansi dan akuntabilitas pada organisasi laba maupun organisasi nirlaba membutuhkan perhatian masyarakat maupun anggota organisasi tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan reaksi masyarakat yang mulai menyadari arti penting pelaporan keuangan pada berbagai sektor perekonomian, termasuk didalamnya gereja dan organisasi nonprofit lainnya.

Laporan keuangan organisasi nirlaba berbeda dengan laporan keuangan organisasi bisnis pada umumnya, salah satu perbedaan utamanya terletak pada bentuk laporan keuangan. Tetapi selama ini tidak banyak orang yang tahu bagaimana bentuk laporan keuangan organisasi nirlaba seperti gereja ataupun organisasi nonprofit lainnya. Seringkali, muncul anggapan bahwa yang namanya laporan keuangan di setiap organisasi, baik organisasi laba maupun nirlaba intinya sama. Laporan keuangan organisasi nirlaba yang berisi tentang dana atau sumbangan dari berbagai pihak yang harus dipertanggungjawabkan oleh manajemen kepada pihak internal dan pihak eksternal. Organisasi Nirlaba di Indonesia saat ini masih cenderung menekankan pada prioritas kualitas program dan tidak terlalu memperhatikan pentingnya sistem pengelolaan keuangan. Padahal sistem pengelolaan keuangan yang baik diyakini merupakan salah satu indikator utama akuntabilitas dan transparansi sebuah lembaga (Penabulu, dikutip dalam Ayub, 2012).

GMIM Efrata Sentrum Sonder adalah sebuah organisasi nirlaba yang bergerak di bidang keagamaan Kristen Protestan. Gereja ini adalah aras dari struktur Gereja Masehi Injili di Minahasa (GMIM) yang merupakan penjelmaan keesaan seluruh anggota gereja di tanah Minahasa yang tersusun atas Jemaat, Wilayah dan Sinode. Gereja ini dapat di kategorikan sebagai organisasi nirlaba karena memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya dari sumbangan para anggota (jemaat) dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan pembayaran dalam bentuk apapun dari gereja tersebut. Gereja ini diresmikan pada 1 Februari 1995, dan bertempat di Desa Kauneran 1, Jaga 1, Kecamatan Sonder, gereja ini terdiri dari 6 Kolom dan beribadah setiap hari minggu pagi pukul 09.00. Gereja ini memiliki struktur organisasi serta pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing. Laporan keuangan gereja hanya terdiri dari laporan realisasi anggaran.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah GMIM Efrata Sentrum Sonder sudah menerapkan PSAK No. 45 pada penyajian laporan keuangannya.
2. Untuk mengetahui apakah GMIM Efrata Sentrum Sonder memiliki kualitas informasi laporan keuangan yang memenuhi syarat dalam memberi penjelasan bagi para pemakai laporan keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kerangka Konseptual

Tujuan Pelaporan Keuangan

Tujuan keseluruhan dari pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditur dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit (Hery, 2013: 26). SFAC No.1 menjelaskan tujuan pelaporan keuangan untuk organisasi pencari laba (*profit organization*) adalah:

1. Memberikan informasi yang berguna bagi investor, kreditur, dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan secara rasional mengenai investasi, kredit, dan lainnya
2. Memberikan informasi untuk membantu investor atau calon investor dan kreditur serta pemakai lainnya dalam menentukan jumlah, waktu, dan prospek penerimaan kas dari deviden atau bunga dan juga penerimaan dari penjualan, piutang, atau saham, dan pinjaman yang jatuh tempo
3. Memberikan informasi tentang sumber daya (aktiva) perusahaan, atas aktiva dan pengaruh transaksi, peristiwa, dan keadaan lain terhadap aktiva dan kewajiban
4. Memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan selama satu periode

5. Memberikan informasi tentang bagaimana perusahaan mendapatkan dan membelanjakan kas, tentang pinjaman dan pengembaliannya, tentang transaksi yang mempengaruhi modal, termasuk deviden dan
6. Pembayaran lainnya kepada pemilik, dan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas perusahaan
7. Memberikan informasi tentang bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan pengelolaan perusahaan kepada pemilik atas penggunaan sumber daya (aktiva) yang telah dipercayakan kepadanya
8. Memberikan informasi yang berguna bagi manajer dan direksi dalam proses pengambilan keputusan untuk kepentingan pemilik perusahaan (Hery, 2013: 27).

Unsur-Unsur Laporan Keuangan

SFAC No. 6 mendefinisikan sepuluh unsur laporan keuangan. Unsur-unsur tersebut antara lain aktiva, kewajiban, ekuitas, investasi oleh pemilik, distribusi kepada pemilik, laba komprehensif, pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian (Hery, 2013: 35).

Pengakuan, Pengukuran, dan Pelaporan

Pengakuan (*recognition*) adalah proses pencatatan item-item dalam ayat jurnal, dimana untuk setiap item yang diakui harus memenuhi salah satu definisi dari unsur laporan keuangan (Hery, 2013: 37). Hery (2013: 38) menyatakan bahwa mengenai kriteria pengukuran, saat ini ada 5 atribut pengukuran yang digunakan dalam praktek akuntansi yaitu biaya historis (*historical cost*), biaya pengganti (*current replacement cost*), nilai pasar (*current market value*), nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realizable value*), dan nilai sekarang atau nilai yang di-diskontokan (*present/discounted value*).

Kerangka kerja konseptual juga mengindikasikan bahwa seperangkat utuh laporan keuangan diperlukan untuk memenuhi tujuan pelaporan keuangan. Seperangkat utuh laporan keuangan utuh tersebut harus melaporkan posisi keuangan pada akhir periode, laba bersih selama periode, arus kas selama periode, dan laba komprehensif selama periode (Hery, 2013: 39).

Postulat Akuntansi

Hery (2013: 40) menyatakan bahwa postulat akuntansi adalah asumsi dasar yang melandasi proses penyusunan laporan keuangan secara keseluruhan. Hery (2013: 40) juga menyatakan asumsi dasar tersebut adalah *monetary unit assumption* (asumsi unit moneter), *economic/business entity assumption* (asumsi entitas ekonomi/bisnis), *accounting/time period assumption* (asumsi periode akuntansi), *going concern assumption* (asumsi kesinambungan usaha).

Prinsip Dasar Akuntansi

Santoso (2007: 29) menyatakan bahwa ada empat prinsip dasar akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi, yaitu prinsip harga historis (*historical cost principles*), prinsip pengakuan pendapatan (*revenue recognition principles*), prinsip penandingan (*matching principles*), dan prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure principles*).

Kendala-Kendala

FASB juga telah mengidentifikasi 2 kendala sebagai bagian dari kerangka kerja konseptual yaitu hubungan antara biaya yang dikeluarkan dengan manfaat yang dihasilkan, dan materialitas (Hery, 2013: 32).

Konsep Organisasi Nirlaba

Nickels, *et al.* (2009: 8) menyatakan bahwa suatu organisasi nirlaba adalah suatu organisasi yang tujuan-tujuannya tidak mencakup penciptaan laba pribadi bagi pemilik atau pengelolanya, organisasi nirlaba sering kali berusaha mencapai keuntungan finansial, tetapi keuntungan-keuntungannya tersebut digunakan untuk mencapai tujuan sosial atau pendidikan dari organisasi dan bukannya untuk kepentingan pribadi.

Konsep Akuntansi Gereja

Poerwadarminta (Dikutip dalam Jlagran, 2012) menyatakan gereja adalah:

1. Gedung (rumah) tempat berdoa dan melakukan upacara agama (Kristen)
2. Badan (organisasi) umat kristen yang sama kepercayaan, ajaran, dan tata caranya; misalnya gaya katolik, gaya protestan.

Seperti organisasi nirlaba pada umumnya, gereja menggunakan akuntansi dana atau *fund accounting* dalam mencatat pengelolaan dana gereja untuk tujuan khusus (Cintokowati, 2010). Proses pengelolaan keuangan di gereja meliputi penerimaan, penyimpanan, pengeluaran, pencatatan, & pertanggungjawaban. Akuntansi dana mengutamakan pencatatan atas pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan oleh gereja (Cintokowati, 2010).

Konsep PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba

Jenis-jenis Laporan Keuangan Entitas Nirlaba

1. Laporan Posisi Keuangan
Laporan posisi keuangan mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan total aset, liabilitas, dan aset neto (IAI, 2011: 45.6).
2. Laporan Aktivitas
Laporan aktivitas mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aset neto selama suatu periode. Perubahan aset neto dalam laporan aktivitas tercermin pada aset neto atau ekuitas dalam posisi keuangan (IAI, 2011: 45.8).
3. Laporan Arus Kas
Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan (IAI, 2009: 2.5).
4. Catatan Atas Laporan Keuangan
Catatan atas laporan keuangan, merupakan bagian yang tidak terpisah dari laporan-laporan di atas. Catatan atas laporan keuangan dapat berupa:
 - a) Perincian dari suatu perkiraan yang disajikan, misalnya aktiva tetap;
 - b) Kebijakan akuntansi yang dilakukan, misalnya metode penyusutan serta tarif yang digunakan untuk aktiva tetap lembaga, metode pencatatan piutang yang tidak dapat ditagih serta presentase yang digunakan untuk pencadangannya (IAI, dikutip dalam Pontoh, 2013: 5).

Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya harus memiliki kualitas informasi atau karakteristik kualitatif agar dapat memberikan informasi yang berkualitas tinggi bagi para pemakainya seperti:

1. Dapat Dipahami
Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. (IAI, dikutip dalam Harahap, 2012: 130).
2. Relevan
Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. (IAI, dikutip dalam Harahap, 2012: 130).
3. Keandalan
Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan (IAI, dikutip dalam Harahap, 2012: 131).
4. Dapat Dibandingkan
Implikasi penting dari karakteristik kualitatif dapat diperbandingkan adalah bahwa pemakai harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut (IAI, dikutip dalam Harahap, 2012: 134).

Penelitian Terdahulu

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Hasibuan (2010)	Penerapan PSAK No. 45 Pada Yayasan Mandiri Anak Bangsa Nusantara Dalam Kaitannya Dengan Kualitas Informasi Pelaporan Keuangan	Untuk mengetahui apakah Yayasan Mandiri Anak Bangsa sudah menerapkan PSAK No. 45 dalam laporan keuangannya dalam kaitannya dengan kualitas informasi pelaporan keuangan	Deskriptif Kualitatif	Laporan keuangan yang dibuat oleh Yayasan Mandiri Anak Bangsa belum sesuai dengan laporan keuangan PSAK No. 45 dan belum memiliki syarat atau karakteristik pelaporan yang memiliki kualitas informasi pelaporan keuangan	Peneliti menggunakan variabel penelitian yang sama dengan penelitian sebelumnya	Peneliti sebelumnya menggunakan objek penelitian yayasan sedangkan penelitian menggunakan objek penelitian gereja.
Pontoh (2013)	Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No 45 Pada Gereja BZL	Untuk melihat bagaimana penerapan laporan keuangan Gereja Bukit Zaitun apakah telah sesuai dengan PSAK No. 45	kualitatif deskriptif	Gereja Bukit Zaitun belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan PSAK No. 45	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif	Peneliti menambah variabel penelitian yaitu kualitas informasi laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di GMIM Efrata Sentrum Sonder, Desa Kauneran 1, Jaga 1, Kecamatan Sonder. Waktu penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, sejak bulan Agustus 2013 sampai Oktober 2013.

Metode Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Peneliti mengambil data kualitatif seperti "...data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar, yang berupa kumpulan data-data non angka yang bersifat deskriptif" (Sugiyono, dikutip dalam Kabuhung, 2013: 5), yaitu sejarah singkat, struktur organisasi GMIM Efrata Sentrum Sonder, dan Tata Gereja Gereja Masehi Injili di Minahasa (GMIM) serta data kuantitatif seperti laporan keuangan GMIM Efrata Sentrum Sonder.

Sumber Data

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari gereja dengan cara mengadakan wawancara langsung dengan pimpinan gereja yaitu ketua Badan Pekerja Majelis Jemaat GMIM Efrata Sentrum Sonder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan-bahan yang tersedia di buku-buku dan dokumen-dokumen yang berasal dari gereja misalnya laporan keuangan, sejarah gereja, struktur organisasi, Tata Gereja Gereja Masehi Injili di Minahasa (GMIM) serta sumber-sumber lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

2. Dokumentasi

Metode Analisis

Analisis data yang digunakan menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif yaitu suatu metode pembahasan permasalahan yang sifatnya menguraikan, menggambarkan, membandingkan dan menerangkan suatu data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian****Sistem Pelaporan Keuangan Gereja**

Berdasarkan data-data dan informasi-informasi yang didapati peneliti setelah melakukan wawancara dengan narasumber, GMIM Efrata Sentrum Sonder menganut "Sistem Sentralisasi" artinya semua keuangan atau harta yang diterima atau didapat melalui persembahan, persepuluhan, sampul-sampul dan pendapatan-pendapatan lainnya ditata secara bersama dan dipusatkan dalam rekening gereja. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya pemupukan keuangan dalam jemaat dan untuk menjaga keamanan keuangan gereja.

Penyajian Laporan Keuangan GMIM Efrata Sentrum Sonder Dalam Kaitannya Dengan Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Berdasarkan informasi dan data yang diperoleh, GMIM Efrata Sentrum Sonder menyusun laporan keuangan berdasarkan pedoman Tata Gereja Gereja Masehi Injili di Minahasa (GMIM), hal ini berarti bahwa GMIM Efrata Sentrum Sonder belum menerapkan PSAK No. 45 tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba pada penyajian laporan keuangannya sehingga GMIM Efrata Sentrum Sonder belum memiliki kualitas informasi laporan keuangan yang cukup memenuhi syarat dalam memberikan penjelasan bagi para pemakai informasi keuangan.

Laporan realisasi anggaran memberikan informasi saldo kas di setiap akhir periode pelayanan yaitu pada setiap satu tahun. Untuk harta tetap dan juga perlengkapan yang dimiliki GMIM Efrata Sentrum Sonder hanya disajikan dalam daftar inventaris, namun berdasarkan informasi yang peneliti dapati, daftar inventaris tidak diperbarui secara rutin disebabkan oleh kurang berfungsinya tim aset yang seharusnya bertugas untuk mencatat jumlah aset atau kekayaan yang dimiliki GMIM Efrata Sentrum Sonder sehingga sulit untuk diketahui apa saja harta tetap GMIM Efrata Sentrum Sonder dan bagaimana kondisi bahkan nilai dari harta tetap tersebut.

Pembahasan

Penerapan Laporan Keuangan berdasarkan PSAK No.45 pada GMIM Efrata Sentrum Sonder, sebagai berikut:

Tabel 2. Laporan Posisi Keuangan

GMIM Efrata Sentrum Sonder				
Laporan Posisi Keuangan				
31 Desember 2012 dan 2011				
	2012		2011	
ASET				
Aset Lancar				
Kas dan Setara Kas	Rp	9.492.318	Rp	7.415.302
Aset Tidak Lancar		-		-
Jumlah Aset	Rp	9.492.318	Rp	7.415.302
LIABILITAS				
Liabilitas jangka Pendek		-		-
Liabilitas jangka Panjang		-		-
Jumlah Liabilitas		-		-
ASET NETO				
Tidak Terikat	Rp	7.415.302	Rp	17.332.282
Terikat Temporer (Catatan B)	Rp	2.077.016	Rp	(9.916.980)
Terikat Permanen		-		-
Jumlah Aset Neto	Rp	9.492.318	Rp	7.415.302
Jumlah Liabilitas dan Aset Neto	Rp	9.492.318	Rp	7.415.302

Sumber: Data Olahan

Aset

Kas dan setara kas yang disajikan dalam laporan posisi keuangan tahun 2011 dan 2012 merupakan total atau jumlah dari aset neto pada akhir tahun. Aset lancar untuk GMIM Efrata Sentrum Sonder hanya terdiri dari kas dan setara kas, karena GMIM Efrata Sentrum Sonder tidak memiliki piutang dan persediaan. Sedangkan untuk aset tidak lancar seperti aset tetap dan perlengkapan gereja, laporannya hanya berupa jumlah unit yang disusun dalam daftar inventaris sehingga tidak diketahui berapa nilai buku dari aset tetap dan perlengkapan. Selain itu dalam kelompok aset tidak lancar juga tidak disajikan nilai investasi dan surat berharga karena GMIM Efrata Sentrum Sonder tidak memiliki investasi dan surat berharga baik pada tahun 2011 maupun 2012.

Liabilitas dan Aset Neto

GMIM Efrata Sentrum tidak memiliki saldo liabilitas baik pada akhir tahun 2011 maupun 2012. Aset neto GMIM Efrata Sentrum Sonder terdiri dari Aset Neto Terikat dan Aset Neto Terikat Temporer. Nilai aset neto terikat temporer dalam laporan posisi keuangan 2011 maupun 2012 merupakan saldo akhir yang merupakan hasil dari perhitungan sumber daya terikat dikurangi penggunaan untuk biaya-biaya sesuai pembatasan dalam satu periode laporan, perhitungannya disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Sedangkan untuk nilai aset neto tidak terikat yang disajikan dalam laporan posisi keuangan 2011 dan 2012 merupakan hasil perhitungan jumlah pendapatan dan penghasilan tidak terikat dikurangi jumlah beban dan pengeluaran. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh, tahun 2011 sumber daya terikat dan tidak terikat tidak dapat memenuhi kebutuhan dana, baik untuk biaya-biaya maupun kewajiban yang termasuk dalam pembatasan. Dan nilai tersebut oleh GMIM Efrata Sentrum Sonder dipenuhi dengan sumber daya tidak terikat yang merupakan jumlah aset neto pada awal tahun. Sedangkan tahun 2012, sumber daya tidak terikat tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk biaya dan kewajiban yang tidak termasuk dalam pembatasan, dan nilai tersebut oleh GMIM Efrata Sentrum Sonder dipenuhi dengan sumber daya terikat temporer.

Pendapatan

Dalam laporan aktivitas, pendapatan terdiri dari jasa layanan dan pendapatan lain-lain. Untuk jasa layanan, nilai yang disajikan merupakan pendapatan yang diperoleh ketika gereja memberikan jasa pelayanan pada anggota jemaat dalam hal ini adalah persembahan-persembahan yang terkumpul dalam setiap ibadah pelayanan.

Untuk nilai yang disajikan pada akun pendapatan lain-lain adalah total dari persembahan-persembahan yang sifatnya tidak mengikat atau pendapatan diluar jasa layanan dan pendapatan-pendapatan yang bersifat mengikat.

Aset Neto yang Berakhir Pembatasannya

Pemenuhan program pembatasan yang termasuk dalam aset neto yang berakhir pembatasannya merupakan total aset yang dikeluarkan untuk program pembatasan, nilai ini juga secara langsung merupakan jumlah aset yang pembatasannya telah berakhir karena telah digunakan untuk pemenuhan program yang telah dibatasi. Perhitungannya dapat dilihat dalam Catatan C di Catatan Atas Laporan Keuangan.

Penerapan Laporan Aktivitas Berdasarkan PSAK No. 45 pada GMIM Efrata Sentrum Sonder, sebagai berikut:

Tabel 3. Laporan Aktivitas

GMIM Efrata Sentrum Sonder	
Laporan Aktivitas	
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012	
PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT	
Pendapatan	
Sumbangan	-
Jasa Layanan	Rp 41.695.500
Penghasilan dari investasi	-
Lain-lain	Rp 137.243.500
Jumlah	Rp 178.939.000
Aset Neto yang Berakhir Pembatasannya (Catatan C):	
Pemenuhan Program Pembatasan	Rp 44.686.500
Jumlah	Rp 44.686.500
Jumlah Pendapatan	Rp 223.625.500
Beban	
Sentralisasi ke Sinode	Rp 28.764.000
Sentralisasi ke Wilayah	Rp 7.896.000
Tunjangan Fungsional	Rp 81.763.000
Tunjangan Struktural BPMJ	Rp 20.400.000
Tunjangan Perangkat Ibadah	Rp 5.400.000
Tunjangan Hari Raya	Rp 7.200.000
Biaya Kospelka/Klp. Fungsional Lansia	Rp 5.200.000
Biaya Khadim	Rp 4.950.000
Biaya ATM/Kantor Jemaat,dll	Rp 4.737.666
Biaya Media Pelayanan	Rp 8.970.500
Biaya Pembekalan dan Pelatihan	Rp 5.025.000
Biaya Rekening dan telepon HP	Rp 6.333.818
Biaya Perawatan dan Pemeliharaan	Rp 34.036.500
Biaya Pengawasan dan Pemeriksaan	-
Biaya Lain-lain	Rp 16.568.500
Diakonia	Rp 10.650.000
Jumlah	Rp (247.894.984)
Penurunan Aset Neto Tidak Terikat	Rp 24.269.484
PENURUNAN ASET NETO TERIKAT TEMPORER	
Sumbangan	Rp 71.033.000
Aset Neto Terbebaskan Dari Pembatasan (Catatan C)	Rp (44.686.500)
Kenaikan Aset Neto Terikat Temporer	Rp 26.346.500
KENAIKAN ASET NETO	Rp 2.077.016
ASET NETO AWAL TAHUN	Rp 7.415.302
ASET NETO AKHIR TAHUN	Rp 9.492.318

Sumber: Data Olahan

Jumlah Pendapatan

Jumlah pendapatan merupakan total dari penjumlahan aset neto yang berakhir pembatasannya dengan jumlah dari pendapatan.

Beban

Termasuk dalam beban adalah semua penggunaan dana untuk membiayai program setiap bidang, operasional gereja, tunjangan-tunjangan, pelunasan kewajiban ke Sinode dan Wilayah dan lain-lain.

Perubahan Aset Neto Terikat Temporer

Disajikan dalam perubahan aset neto terikat temporer adalah total sumber daya terikat dan aset neto yang terbebaskan dari pembatasan.

Penerapan Laporan Arus Kas Berdasarkan PSAK No. 45 pada GMIM Efrata Sentrum Sonder

Tabel 4 Laporan Arus Kas

GMIM Efrata Sentrum Sonder	
Laporan Arus Kas	
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012	
AKTIVITAS OPERASI	
Kas dari pendapatan jasa	Rp 41.695.500
Kas dari pemberi sumber daya	-
Penerimaan lain-lain	<u>Rp 137.243.500</u>
	Rp 178.939.000
Komisi Pelayanan Kategorial	Rp 5.200.000
Tunjangan Fungsional	Rp 81.763.000
Tunjangan Struktural BPMJ	Rp 20.400.000
Tunjangan Perangkat Ibadah	Rp 5.400.000
Tunjangan Hari Raya (THR)	Rp 7.200.000
Biaya Khadim	Rp 4.950.000
Biaya ATM Kantor Jemaat, dll	Rp 4.737.666
Biaya Media Pelayanan	Rp 8.970.500
Biaya Pembekalan dan Pelatihan	Rp 5.025.000
Biaya Rekening Telepon dan HP	Rp 6.333.818
Biaya Perawatan dan Pemeliharaan	Rp 34.036.500
Biaya Lain-lain	Rp 16.568.500
	<u>Rp (200.584.984)</u>
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi	Rp (21.645.984)
AKTIVITAS INVESTASI	
	-
Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas investasi	-
AKTIVITAS PENDANAAN	
Penerimaan dari kontribusi terbatas dari:	
Kotak Pelayanan	Rp 46.743.000
Kotak Sukarela	<u>Rp 24.290.000</u>
	Rp 71.033.000
Aktivitas Pendanaan Lain:	
Sentralisasi ke Sinode	Rp 28.764.000
Sentralisasi ke Wilayah	Rp 7.896.000
Diakonia	<u>Rp 10.650.000</u>
	Rp (47.310.000)
Kas neto yang diterima untuk aktivitas pendanaan	Rp 23.723.000
KENAIKAN NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS	Rp 2.077.016
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	Rp 7.415.302
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	Rp 9.492.318

Sumber: Data Olahan

Aktivitas Operasi

Perkiraan yang termasuk dalam aktivitas adalah penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi pada perkiraan yang terkait dengan operasional gereja seperti biaya-biaya dan tunjangan-tunjangan.

Aktivitas Investasi

Perkiraan yang termasuk dalam aktivitas investasi adalah semua penerimaan dan pengeluaran kas yang terkait dengan investasi gereja. Selama tahun 2012 tidak terjadi penerimaan maupun pengeluaran dari aktivitas investasi.

Aktivitas Pendanaan

Perkiraan yang termasuk dalam aktivitas pendanaan adalah perkiraan penerimaan kas dari kontribusi jemaat yang penggunaannya dibatasi, dan pengeluaran kas seperti pelunasan kewajiban dan aktivitas pendanaan lain.

Penerapan Catatan Atas Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK No. 45 pada GMIM Efrata Sentrum Sonder, sebagai berikut:

Tabel 5 Catatan Atas Laporan Keuangan

GMIM Efrata Sentrum Sonder	
Catatan Atas Laporan Keuangan 2012	
Catatan A menguraikan kebijakan gereja yang menyebabkan catatan B dan C disajikan.	
Catatan A	
Jemaat Gereja Efrata Sentrum Sonder menyajikan sumbangan terikat dalam tiga akun yaitu Sentralisasi ke Sinode, Sentralisasi ke Wilayah dan Diakonia. Jika kebutuhan untuk tiga akun tersebut telah terpenuhi, maka dana tersebut dapat digunakan untuk pembiayaan aktivitas lain gereja. Apabila sumbangan Sentralisasi ke Sinode, Sentralisasi ke Wilayah, dan diakonia tidak cukup membiayai kebutuhan Sentralisasi ke Sinode, Sentralisasi ke Wilayah dan Diakonia maka kebutuhan dana tersebut dipenuhi dengan sumbangan lainnya.	
Catatan B	
Sentralisasi ke Sinode	
Kotak Pelayanan	Rp 46.743.000
Sentralisasi	<u>Rp (28.764.000)</u>
Sentralisasi ke Wilayah	
Kotak Pelayanan	Rp 17.979.000
Sentralisasi	<u>Rp (7.896.000)</u>
	Rp 10.083.000
Diakonia	
Kotak Sukarela	Rp 24.290.000
Dana Sehat Pendeta	Rp 200.000
Diakonia Sakit	Rp 8.000.000
Diakonia Duka	Rp 2.000.000
Diakonia Bencana Alam	<u>Rp 450.000</u>
	<u>Rp (10.650.000)</u>
	Rp 13.640.000
Total Aset Terikat	Rp 23.723.000
Kegiatan lain-lain gereja	<u>Rp (21.645.984)</u>
Aset Neto Terikat Temporer	Rp 2.077.016
Catatan C	
Aset neto yang dibebaskan dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali melalui terjadinya beban tertentu atau terjadinya kondisi yang disyaratkan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali:	
Tujuan pembatasan yang dicapai:	
Diakonia	Rp 10.650.000
Biaya Perawatan dan Pemeliharaan	<u>Rp 34.036.500</u>
Pembatasan yang telah terpenuhi	<u>Rp 44.686.500</u>

Sumber: Data Olahan

Catatan Atas Laporan Keuangan GMIM Efrata Sentrum Sonder berupa:

- a. Catatan A
- b. Catatan B
- c. Catatan C

Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Dapat Dipahami

Laporan keuangan GMIM Efrata Sentrum Sonder hanya berupa laporan realisasi anggaran, secara keseluruhan tujuan pelaporan keuangannya sudah tercapai namun masih ada informasi-informasi yang belum jelas seperti aset tetap dan perlengkapan yang hanya disajikan dalam daftar inventaris. Selain itu, pendapatan yang bersifat mengikat maupun tidak mengikat tidak diklasifikasikan dalam laporan keuangan. Sehingga

laporan keuangan GMIM Efrata Sentrum Sonder belum sepenuhnya dapat dipahami oleh pengguna informasi keuangan. Jika dibandingkan dengan laporan keuangan berdasarkan PSAK No.45, informasi yang disajikan lebih rinci baik dalam penyajian nama-nama akun yang diklasifikasikan secara jelas maupun dalam bentuk laporan yang terbagi dalam 4 jenis sehingga lebih dapat dipahami oleh pemakai laporan keuangan.

Relevan

Laporan keuangan yang disajikan oleh GMIM Efrata Sentrum yaitu laporan realisasi anggaran, belum sesuai dengan laporan aktivitas dalam PSAK No. 45 sehingga laporan keuangan GMIM Efrata Sentrum Sonder belum relevan dalam mempengaruhi pemakai dalam pengambilan keputusan.

Dengan menerapkan pelaporan keuangan berdasarkan PSAK No. 45, para pemakai laporan keuangan GMIM Efrata Sentrum dapat mengevaluasi peristiwa-peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan dengan cara melihat peningkatan atau penurunan aset neto dari GMIM Efrata Sentrum Sonder sehingga para pemakai laporan keuangan dapat melakukan perencanaan yang lebih baik untuk peningkatan aset neto di masa depan.

Keandalan

Laporan keuangan GMIM Efrata Sentrum Sonder tidak mengungkapkan informasi-informasi yang tidak disajikan dalam laporan keuangan sehingga laporan keuangan GMIM Efrata Sentrum Sonder belum sepenuhnya dapat diandalkan.

Dengan adanya catatan atas laporan keuangan, laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 45 dapat diandalkan para pengguna laporan keuangan baik pihak internal maupun pihak eksternal karena catatan atas laporan keuangan lebih memperjelas angka-angka yang ada dalam laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang disusun berdasarkan PSAK No. 45 tersebut akan memiliki tingkat keandalan informasi yang cukup.

Dapat Dibandingkan

GMIM Efrata Sentrum Sonder sudah konsisten dalam menyajikan format laporannya namun belum konsisten dengan nama-nama akun yang disajikan dalam laporannya, GMIM Efrata Sentrum Sonder juga belum menyajikan catatan atas laporan keuangan yang mengungkapkan kebijakan-kebijakan akuntansi yang digunakan oleh gereja sehingga laporan keuangan GMIM Efrata Sentrum Sonder belum sepenuhnya dapat dibandingkan.

Dengan menerapkan PSAK No. 45 pada laporan keuangan GMIM Efrata Sentrum Sonder, para pengguna laporan keuangan dapat melihat perubahan-perubahan kebijakan akuntansi yang terjadi dengan periode sebelumnya, dan pengguna laporan keuangan juga dapat mengetahui pengaruh perubahan kebijakan tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

1. GMIM Efrata Sentrum Sonder belum menerapkan PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba pada penyajian laporannya dari segi format laporan keuangan maupun penyusunannya. Gereja hanya menyajikan laporan keuangan dalam bentuk laporan realisasi anggaran sesuai dengan pedoman yang disusun Badan Pekerja Majelis Sinode dalam Tata Gereja yang dalam PSAK No. 45 disebut sebagai laporan aktivitas.
2. GMIM Efrata Sentrum Sonder belum menerapkan PSAK No. 45 pada laporannya sehingga GMIM Efrata Sentrum Sonder belum memiliki kualitas informasi yang memenuhi syarat dalam memberikan penjelasan bagi para pemakai laporannya seperti dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan.

Saran

1. Sebaiknya GMIM Efrata Sentrum Sonder menerapkan PSAK No. 45 dalam penyajian laporannya sehingga GMIM Efrata Sentrum Sonder memiliki laporan keuangan yang berkualitas.
2. Sebaiknya GMIM Efrata Sentrum melakukan penilaian aset sehingga aset tidak lancar seperti aset tetap dan perlengkapan disajikan dalam nilai buku atau harga perolehannya.
3. Untuk aset terikat temporer sebaiknya digunakan sesuai tujuannya dan tidak digunakan untuk memenuhi kebutuhan lainnya.

4. Sebaiknya Badan Pekerja Majelis Sinode dan GMIM Efrata Sentrum Sonder mulai melakukan pelatihan dalam menerapkan PSAK No. 45 dalam penyajian laporan keuangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayub, I. 2012. *Organisasi Nirlaba*. Blogspot. Jakarta.
<http://blogayub.blogspot.com/2012/10/organisasi-non-profit.html>. Diakses September, 19, 2013.
- Cintokowati, 2010. *ASP: Akuntansi Masjid vs Gereja*. Wordpress. Jakarta.
<http://cintokowati.wordpress.com/2010/11/14/asp-akuntansi-masjid-vs-gereja/>. Diakses: November, 8, 2013.
- Harahap, Sofyan Syahri. 2012. *Teori Akuntansi – Edisi Revisi 2011*. Cetakan Keduabelas. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Hasibuan, David. 2010. Penerapan PSAK No. 45 Pada Yayasan Mandiri Anak Bangsa Nusantara Dalam Kaitannya Dengan Kualitas Informasi Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Kesatuan Nomor 1 Volume 12, April 2010*. STIE Kesatuan. Bogor. Hal. 25-30.
<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&ved=0CCoQFjAA&url=http%3A%2F%2Fjurnal.stiekesatuan.ac.id%2Findex.php%2Fjik%2Farticle%2Fdownload%2F320%2F346&ei=XOKFUubOIoiIrQffsYD4Bw&usg=AFQjCNHUUmFsfW22gMunMcpzBUHAITvYRw&bvm=bv.56643336,d.bmk>. Diakses: Agustus, 3, 2013.
- Hery. 2013. *Teori Akuntansi – Suatu Pengantar*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Exposure Draft PSAK No. 2 Revisi 2009*. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *PSAK No. 45 Revisi 2011*. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Jlagran. 2012. *Gereja Lokal*. Wordpress. Yogyakarta.
<http://imankekristenan.wordpress.com/category/doktrin-gereja/>. Diakses: November, 8, 2013.
- Kabuhung, Merystika. 2013. Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Untuk Perencanaan dan Pengendalian Keuangan Pada Organisasi Nirlaba Keagamaan. *Jurnal EMBA ISSN 2303-1174 Vol. 1 No. 3 Juni 2013*. Universitas Sam Ratulangi. Manado. Hal.339-348. Diakses: Agustus, 3, 2013.
- Nickels, William G., McHugh, James M., McHugh, Susan M. 2009. *Pengantar Bisnis – Understanding Business*. Buku 1. Edisi Kedelapan. Salemba Empat. Jakarta.
- Pontoh, Chenly Ribka S. 2013. Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No 45 Pada Gereja BZL. *Jurnal EMBA ISSN 2303-1174 Vol. 1 No. 3 Juni 2013*. Universitas Sam Ratulangi. Manado. Hal. 129-139. Diakses: Agustus, 3, 2013.
- Santoso, Iman. 2007. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*. Buku Satu. PT Refika Aditama. Bandung.